

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti madrasah. Secara umum, manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan keuangan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan terhadap seluruh aktivitas keuangan organisasi secara sistematis dan bertanggung jawab. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif demi mencapai visi, misi, serta tujuan lembaga.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:5), manajemen keuangan didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai organisasi.²² Dalam hal ini, pengelolaan keuangan bukan sekadar mencatat arus masuk dan keluar dana, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis mengenai bagaimana dana diperoleh, bagaimana dana digunakan, dan bagaimana dana dijaga agar memberikan manfaat optimal bagi lembaga.

Senada dengan itu, Harahap (2001:45) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien serta produktif.²³ Harahap juga menekankan pentingnya aspek perencanaan dan kontrol dalam menjaga kestabilan keuangan lembaga.

²² Van Horne and Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2005). 214

²³ Muhammad Rusli Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RaiaGrafindo Persada, 2001).135

Dalam konteks lembaga pendidikan, seperti madrasah, pengelolaan keuangan memiliki karakteristik tersendiri yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada transparansi dan akuntabilitas. Mulyasa menyebutkan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan proses pengelolaan dana pendidikan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁴ Oleh karena itu, pengelolaan keuangan di madrasah perlu dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip partisipatif dan profesional, mengingat dana yang dikelola sering kali berasal dari sumber-sumber publik seperti dana pemerintah (BOS), iuran wali murid, hingga sumbangan masyarakat.

Sementara itu, Sutrisno menekankan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas manajerial yang ditujukan untuk memperoleh dan menggunakan dana secara efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²⁵ Pengelolaan ini meliputi proses analisis kebutuhan dana, alokasi anggaran, pengendalian pengeluaran, serta evaluasi dan pelaporan keuangan secara berkala.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah proses terpadu yang menuntut keterlibatan berbagai pihak dalam organisasi, yang dilaksanakan melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan secara bijaksana untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Henry Fayol, pengelolaan mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pengelolaan

²⁴ E, *Manajemen Berbasis Sekolah*.

²⁵ Sutrisno, "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menunjang Keuangan Madrasah."

merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian tahapan penting. Dalam konteks sistem pengelolaan keuangan sekolah, keempat fungsi ini menjadi aspek krusial dalam memastikan pengelolaan dana berjalan dengan baik demi mewujudkan madrasah swasta yang unggul.²⁶

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Dalam sistem pengelolaan keuangan sekolah, perencanaan dilakukan dengan menyusun anggaran tahunan yang mencakup estimasi pendapatan serta pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan operasional dan pengembangan. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam menghindari penggunaan dana yang tidak efektif serta memastikan bahwa setiap sumber daya keuangan dimanfaatkan dengan optimal. Suprihatin menyatakan bahwa perencanaan partisipatif dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan akurasi kebutuhan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pelaksanaan program.²⁷ Menurut Sagala penyusunan rencana anggaran dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara terbuka, melibatkan banyak pihak, dan mengacu pada kebutuhan faktual. Hal ini bertujuan agar rencana keuangan tidak hanya ideal di atas kertas, tetapi benar-benar dapat dilaksanakan dengan efektif.²⁸

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber daya yang ada agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks madrasah, pengorganisasian keuangan melibatkan pembagian tugas dan

²⁶ Febrian Humaidi Sukmana and Sri Maryanti, "Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya," *Politea: Jurnal Politik Islam* 6, no. 1 (2023), 1–15.

²⁷ Suprihatin, *Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 58

²⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013). 104

tanggung jawab kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, dan komite madrasah. Dengan struktur pengelolaan yang jelas, setiap pihak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran masing-masing, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat terjaga.

3. Pengarahan (*Leading/Directing*) Dan Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan mencakup proses memberikan bimbingan, motivasi, dan pengambilan keputusan agar perencanaan dapat dijalankan dengan baik. Dalam sistem keuangan sekolah, pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara dalam memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengarahan juga mencakup sosialisasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait kebijakan keuangan madrasah, sehingga seluruh komponen sekolah dapat memahami dan mendukung pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan fase penting dalam proses manajemen, yaitu tindakan nyata yang menggerakkan seluruh sumber daya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana keuangan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

4. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan anggaran berjalan sesuai dengan rencana serta mengidentifikasi jika terdapat penyimpangan dalam penggunaannya. Dalam sistem keuangan madrasah, pengendalian dilakukan melalui mekanisme evaluasi dan audit internal. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan realisasi anggaran dengan perencanaan awal, sementara audit bertujuan untuk memastikan keabsahan pencatatan keuangan serta

²⁹ George R. Terry, *Principles Of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, Inc, 2006). 136

menghindari adanya penyalahgunaan dana. Dengan sistem pengendalian yang baik, madrasah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Dengan menerapkan keempat fungsi pengelolaan ini, sistem keuangan madrasah dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, keberlanjutan dan pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul juga dapat terwujud. Perencanaan keuangan melibatkan proses penyusunan anggaran yang mencakup sumber pendapatan sekolah dalam satu tahun, baik dari dana BOS, iuran siswa, maupun sumber lainnya.³⁰

Sumber dana yang menjadi dasar operasional madrasah dapat berasal dari berbagai pihak, di antaranya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), iuran siswa, sumbangan sukarela dari wali murid, bantuan dari yayasan, serta pendapatan dari unit usaha sekolah jika ada. Dana BOS menjadi salah satu sumber pendapatan utama, dengan jumlah yang diberikan berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar.³¹ Madrasah juga dapat menerima bantuan dari pemerintah daerah atau program hibah pendidikan yang ditujukan untuk pengembangan institusi pendidikan Islam. Dengan manajemen keuangan yang baik, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik serta siswa.³² Menurut Danim partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan merupakan bentuk pemberdayaan sekolah, yang pada akhirnya memperkuat fungsi kontrol sosial terhadap lembaga.³³ Fattah menyatakan sekolah perlu diberi kewenangan untuk mengelola dana sesuai dengan kebutuhan

³⁰ Satriadi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: STIE Y.A.I, 2019).209

³¹ Suryani N, "Efektivitas Dana BOS Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019) 78–92.

³² Maulana R and Fitriani H, "Sumber Pendanaan Alternatif Bagi Madrasah Swasta: Studi Pada Madrasah Di Kota Bandung," *Jurnal Ekonomi Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2020), 150–65.

³³ S Danim, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) 167.

dan kondisi lokal, selama tetap dalam koridor transparansi dan akuntabilitas.³⁴

Selain itu, iuran siswa juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan operasional madrasah, seperti gaji tenaga pendidik, pemeliharaan fasilitas, dan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari yayasan dan sumbangan wali murid juga memiliki peran dalam pengelolaan keuangan madrasah, terutama dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.³⁵ Jika madrasah memiliki unit usaha, seperti koperasi sekolah atau penyewaan fasilitas, maka pendapatan dari sektor ini juga dapat membantu menambah kas sekolah. Agar pengelolaan dana lebih efektif, perlu dilakukan pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Perbandingan antara perencanaan anggaran dan realisasinya menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Jika terjadi ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dan pelaksanaannya, maka perlu dilakukan evaluasi serta identifikasi kendala yang dihadapi.³⁶ Dengan demikian, madrasah dapat memastikan bahwa setiap dana yang masuk dapat digunakan secara optimal demi meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Sagala menyatakan bahwa sekolah yang mampu mengembangkan beragam sumber pendanaan akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaan program-program pendidikan.³⁷

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan serta cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan memiliki

³⁴ N Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 189.

³⁵ Sari and Yusnaini R, "Kontribusi Dana BOS, Iuran Siswa, Dan Bantuan Yayasan Terhadap Operasional Madrasah Swasta," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keuangan* 5, no. 2 (2019), 150–65.

³⁶ Sutrisno H, "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menunjang Keuangan Madrasah," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2022), 77–90.

³⁷ Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

dukungan dana yang memadai dan tepat sasaran. Mulyasa juga menekankan bahwa hasil perencanaan yang baik adalah yang mampu mengintegrasikan kebutuhan operasional lembaga dengan tujuan strategis jangka panjang, serta dapat dievaluasi secara berkala³⁸ Kemudian perencanaan juga mencakup alokasi dana untuk berbagai kebutuhan sekolah, seperti operasional, pengembangan fasilitas, serta peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas bagaimana penggunaan dana yang telah direncanakan diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan sekolah. Aspek ini mencakup pemanfaatan dana untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembayaran gaji tenaga pendidik dan kependidikan, pembelian sarana dan prasarana, hingga pendanaan kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung peningkatan kualitas madrasah.³⁹

Setelah perencanaan disusun, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses pengelompokan tugas dan tanggung jawab agar tujuan yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan baik. Dalam sistem pengelolaan keuangan madrasah, pengorganisasian melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan keuangan, bendahara yang mengelola pencatatan serta realisasi anggaran, dan komite madrasah yang berperan dalam pengawasan serta pemberian masukan.⁴⁰

Dengan pembagian tugas yang jelas, setiap pihak dapat menjalankan perannya secara efektif, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dapat terjaga dengan baik. Selain itu, koordinasi yang baik antara kepala madrasah, bendahara, dan komite sekolah akan membantu dalam pengawasan serta evaluasi keuangan secara berkala. Pengelolaan yang sistematis ini juga memastikan

³⁸ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2012).208

³⁹ Supriyono, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).179

⁴⁰ Dedi Mulyadi, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019) 250.

bahwa setiap alokasi dana digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, madrasah dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta kepercayaan dari masyarakat dan pihak terkait.⁴¹

Fungsi pengelolaan berikutnya adalah pengarahan, yaitu proses memberikan bimbingan dan koordinasi agar kebijakan keuangan yang telah dirancang dapat diterapkan secara optimal. Kepala madrasah dan bendahara memiliki peran utama dalam memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, pengarahan juga mencakup sosialisasi kebijakan keuangan kepada tenaga pendidik dan staf, sehingga mereka memahami bagaimana dana madrasah dikelola. Melalui pengarahan yang baik, setiap elemen dalam madrasah dapat berperan secara aktif dalam menjaga efisiensi penggunaan dana serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.⁴²

Dalam sistem pengelolaan terdapat pengendalian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa realisasi anggaran berjalan sesuai dengan rencana serta mengidentifikasi jika terdapat penyimpangan dalam penggunaannya. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala, audit internal, serta penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak terkait. Di MIS Arrahmah, pengendalian keuangan dilakukan dengan membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan pengeluaran yang telah direalisasikan, serta melakukan analisis terhadap kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Dengan adanya sistem pengendalian yang ketat, madrasah dapat mengurangi risiko penyimpangan dana serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan.⁴³ Tahap terakhir

⁴¹ Hasam Basri, *Manajemen Dan Administrasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 264.

⁴² Taufik Hidayat, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengawasan Keuangan Sekolah," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2002), 90–105.

⁴³ "Pedoman Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Madrasah," Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022.

dalam sistem pengelolaan keuangan sekolah adalah evaluasi penggunaan dana, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam realisasi anggaran. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap kesesuaian antara perencanaan awal dengan pelaksanaan anggaran, serta identifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Melalui evaluasi yang baik, madrasah dapat melakukan perbaikan dalam sistem keuangannya agar lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks pengelolaan keuangan madrasah, pendekatan manajerial yang baik sangat diperlukan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam penggunaan dana. Pengelolaan keuangan madrasah yang baik mencakup perencanaan anggaran, pencatatan keuangan penggunaan dana yang tepat, serta evaluasi terhadap realisasi anggaran yang telah ditetapkan.⁴⁴ Dalam evaluasi ada pelaporan keuangan. Rivai dan Murni yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan di lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, pengendalian, serta dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.⁴⁵ Mardiasmo, pelaporan keuangan publik termasuk di lembaga pendidikan wajib memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.⁴⁶

Selain memahami fungsi-fungsi pengelolaan tersebut, penting juga untuk mengetahui dari mana saja sumber dana yang menopang keberlangsungan madrasah. MIS Arrahmah memperoleh dana dari beberapa sumber utama, di antaranya adalah dana BOS yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung biaya operasional sekolah, iuran siswa yang digunakan untuk kebutuhan tambahan yang tidak tercakup dalam dana BOS, serta sumbangan sukarela dari wali murid yang diperuntukkan bagi

⁴⁴ Dewi Rahayu, "Evaluasi Pengelolaan Keuangan Di Madrasah: Studi Kasus Pada Madrasah Swasta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021) 175–90.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).107.

⁴⁶ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2012) 164.

pengembangan fasilitas. Selain itu, jika madrasah bernaung di bawah yayasan, maka yayasan dapat memberikan bantuan dana untuk menunjang program pendidikan. Beberapa madrasah juga memiliki unit usaha, seperti koperasi sekolah atau penyewaan fasilitas, yang dapat menjadi sumber pemasukan tambahan. Dengan adanya sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta dengan pemanfaatan sumber dana yang baik, madrasah dapat memastikan bahwa keuangan mereka dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Teori Lembaga Unggul

Pendidikan unggul merupakan institusi pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, ditunjukkan melalui prestasi akademik dan non-akademik, pelayanan pendidikan yang berkualitas, manajemen yang baik, serta kepuasan dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks madrasah, keberhasilan dalam menciptakan lembaga yang unggul tidak hanya dilihat dari capaian intelektual siswa, tetapi juga dari pembentukan karakter Islami, tata kelola kelembagaan, dan daya saing lulusan di masyarakat.

Menurut Mulyasa, lembaga pendidikan unggul adalah sekolah atau madrasah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam mutu lulusan, manajemen sekolah, pengelolaan sumber daya, serta memiliki sistem yang mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan.⁴⁷ Dalam hal ini, mutu menjadi tolok ukur utama keunggulan lembaga pendidikan.

Lembaga unggul ditandai oleh sejumlah karakteristik penting, seperti: visi dan misi yang jelas dan terarah; kepemimpinan yang visioner dan partisipatif; sistem

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45.

manajemen yang efektif dan efisien; tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten; kurikulum yang relevan dan kontekstual; pembinaan karakter yang kuat; serta pencapaian prestasi siswa dalam berbagai bidang.

Menurut Sudarwan Danim (2007), salah satu indikator lembaga pendidikan unggul adalah terwujudnya sistem manajemen berbasis mutu (Total Quality Management) dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup pengelolaan kurikulum, pembelajaran, penilaian, sarana-prasarana, serta hubungan dengan masyarakat (public relation).⁴⁸ Lembaga yang unggul juga menekankan pentingnya evaluasi internal yang berkelanjutan sebagai alat perbaikan mutu dan pengambilan keputusan.

Dalam pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), madrasah atau sekolah diberikan kewenangan luas untuk mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri. Mulyasa menjelaskan bahwa madrasah unggul adalah madrasah yang mampu memanfaatkan otonomi manajerial dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mampu memberdayakan potensi lingkungan dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.⁴⁹

Di samping itu, Lembaga Pendidikan Islam yang unggul juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan. Menurut Hasan Langgulung (2003), pendidikan Islam yang unggul adalah pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan keimanan yang kuat.⁵⁰

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 39.

⁵⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan unggul adalah lembaga yang mampu mengelola seluruh komponen pendidikan dengan baik, menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkarakter, serta mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Keunggulan lembaga tidak muncul secara instan, melainkan hasil dari manajemen yang terencana, evaluasi yang berkelanjutan, partisipasi seluruh komponen, dan komitmen terhadap mutu.

Kualitas dalam dunia pendidikan mengacu pada standar tertentu yang mencerminkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Dalam dunia pendidikan, kualitas tidak hanya dilihat dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari keseluruhan sistem yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan. Menurut Joseph M. Juran, kualitas dapat didefinisikan sebagai *fitness for use*, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan atau tujuan pengguna.⁵¹ Dalam konteks pendidikan, kualitas berarti sejauh mana sistem pendidikan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat secara luas. Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan swasta memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berdaya saing dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan ini, madrasah harus memiliki sistem pengelolaan yang efektif, terutama dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif. Salah satu prinsip utama dalam manajemen keuangan yang efektif adalah perencanaan yang matang, pelaksanaan yang transparan, serta evaluasi yang sistematis.⁵²

⁵¹ Ulfia Andriani, "Perspective of Joseph M. Juran's Educational Quality Development Model and Implementation in Educational Prospects," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2024 150.

⁵² Ahmad Fauzi, "Manajemen KeuanAndriani, "Perspective of Joseph M. Juran's Educational Quality

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan bagaimana dana digunakan, tetapi juga bagaimana perencanaannya sejak awal. Menurut konsep *Juran Trilogy*, manajemen kualitas terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).⁵³ Penerapan konsep ini dalam madrasah dapat membantu memastikan bahwa dana yang tersedia benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan hanya untuk keberlangsungan operasional sekolah. Sumber pendanaan madrasah swasta umumnya berasal dari berbagai sumber, seperti sumbangan masyarakat, dana hibah, dan biaya operasional yang dibayarkan oleh peserta didik.

Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan strategi yang tepat dalam mengalokasikan dana yang tersedia. Dana yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional, menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan madrasah menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Dengan sistem pengelolaan keuangan yang baik, madrasah dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas juga memungkinkan madrasah untuk mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat serta lembaga donor yang tertarik untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Development Model and Implementation in Educational Prospects," Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity."Gan Sekolah Swasta: Strategi Dan Tant," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 45–60.

⁵³ Uswatun Khasanah, Yatim Riyanto, and Sri Setyowati, "Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools," *Scientific Articles and Reviews* 6, no. 3 (2023): 87–96.

Dalam konteks persaingan antar lembaga pendidikan, madrasah swasta dituntut untuk memiliki keunggulan dalam berbagai aspek agar tetap bertahan dan berkembang. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan pada keterlibatan seluruh elemen dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan⁵⁴. Dengan menerapkan sistem TQM, madrasah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap sistem manajemen, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas keuangan madrasah, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan sistem pengelolaan yang baik, madrasah dapat mewujudkan lembaga pendidikan swasta yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan.⁵⁴ Keberhasilan lembaga pendidikan swasta tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan, tetapi juga sangat bergantung pada strategi kepemimpinan dan kebijakan manajemen yang diterapkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, meningkatkan motivasi tenaga pendidik, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, guna mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam pengelolaan pendidikan.⁵⁵

Lebih lanjut, dalam menghadapi persaingan global, madrasah swasta harus mampu melakukan inovasi dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penguatan karakter peserta didik. Dengan strategi yang tepat, madrasah swasta tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik juga berperan

⁵⁴ Mardan Emar and Feiby Islamil, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018), 45–46.

⁵⁵ Uluh Bukhori, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan," *Akademia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 15–34.

penting dalam meningkatkan nilai akuntabilitas madrasah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan keuangan yang akuntabel menjadi kunci utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan di madrasah swasta.

Berdasarkan prinsip *Total Quality Management* (TQM), peningkatan kualitas pendidikan madrasah harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan keuangan yang baik, inovasi dalam pembelajaran, serta kepemimpinan yang visioner. Dengan pendekatan ini, madrasah swasta tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan global, tetapi juga terus berkembang menjadi lembaga pendidikan unggul yang dipercaya oleh masyarakat dan mampu mencetak generasi yang berkualitas. Teori Lembaga Unggul

Pendidikan unggul merupakan institusi pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, ditunjukkan melalui prestasi akademik dan non-akademik, pelayanan pendidikan yang berkualitas, manajemen yang baik, serta kepuasan dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks madrasah, keberhasilan dalam menciptakan lembaga yang unggul tidak hanya dilihat dari capaian intelektual siswa, tetapi juga dari pembentukan karakter Islami, tata kelola kelembagaan, dan daya saing lulusan di masyarakat.

Menurut Mulyasa, lembaga pendidikan unggul adalah sekolah atau madrasah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam mutu lulusan, manajemen sekolah, pengelolaan sumber daya, serta memiliki sistem yang mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan.⁵⁶ Dalam hal ini, mutu menjadi tolok ukur utama keunggulan lembaga pendidikan.

⁵⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45.

Lembaga unggul ditandai oleh sejumlah karakteristik penting, seperti: visi dan misi yang jelas dan terarah; kepemimpinan yang visioner dan partisipatif; sistem manajemen yang efektif dan efisien; tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten; kurikulum yang relevan dan kontekstual; pembinaan karakter yang kuat; serta pencapaian prestasi siswa dalam berbagai bidang.

Menurut Sudarwan Danim (2007), salah satu indikator lembaga pendidikan unggul adalah terwujudnya sistem manajemen berbasis mutu (Total Quality Management) dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup pengelolaan kurikulum, pembelajaran, penilaian, sarana-prasarana, serta hubungan dengan masyarakat (public relation).⁵⁷ Lembaga yang unggul juga menekankan pentingnya evaluasi internal yang berkelanjutan sebagai alat perbaikan mutu dan pengambilan keputusan.

Dalam pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), madrasah atau sekolah diberikan kewenangan luas untuk mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri. Mulyasa menjelaskan bahwa madrasah unggul adalah madrasah yang mampu memanfaatkan otonomi manajerial dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mampu memberdayakan potensi lingkungan dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.⁵⁸

Di samping itu, **Lembaga Pendidikan Islam** yang unggul juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan. Menurut Hasan Langgulung (2003), pendidikan Islam yang unggul adalah pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan keimanan yang kuat.⁵⁹

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 39.

⁵⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan unggul adalah lembaga yang mampu mengelola seluruh komponen pendidikan dengan baik, menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkarakter, serta mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Keunggulan lembaga tidak muncul secara instan, melainkan hasil dari manajemen yang terencana, evaluasi yang berkelanjutan, partisipasi seluruh komponen, dan komitmen terhadap mutu.